INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MELAUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NEGERI DI KOTA PAREPARE

Implementation of Islamic Religious Education on the Internalization of Local Wisdom Values at State Middle Schools in Parepare

HENNI SUKMAWATI
Email. sukmawatihenni@gmail.com
Program Studi Pend. Agama Islam Program Pascasarjana Program Doktor UM Parepare

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana relevansi Pendidikan Agama Islam terhadap nilai-nilai kearifan lokal pada SMP Negeri di Kota Parepare?, Bagaimana pola internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada SMP Negeri di Kota Parepare?, Bagaimana model implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada SMP Negeri di Kota Parepare?

Pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di SMP memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan identitas budaya peserta didik. peserta didik tidak hanya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga memperkuat solidaritas, toleransi, kesadaran lingkungan, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi sesuai dengan ajaran agama Islam. Pola internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di SMP dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, dan staf sekolah. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum, pengembangan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, penggunaan sumber belajar lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada budaya lokal menjadi kunci utama dalam proses internalisasi. Kepala sekolah, guru, dan staff di SMP nilai kearifan lokal menjadi fokus utama dalam memperkuat identitas keagamaan dan budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Melalui pendekatan seperti pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan pihak eksternal, penggunaan teknologi dan media, serta pengembangan sikap toleransi dan kerjasama menjaga lingkungan.

Hasil penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menerapkan proses pembelajaran Lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan contoh atau gambaran bagaimana sebuah lembaga sekolah formal dapat mengoptimalkan internalisasi PAI dalam nilai nilai kearifan lokal.

ABSTRACT

The problem formulation in this research is as follows. What is the relevance of Islamic Religious Education to local wisdom values in State Middle Schools in Parepare City? What is the pattern of internalization of local wisdom values in State Middle Schools in Parepare City? What is the model for implementing Islamic Religious Education in instillinglocal wisdom values at State Middle Schools in Parepare City?

Islamic religious education that is integrated with local wisdom values in junior high schools has a very significant role in shaping students' character, morals and cultural identity. Students not only understand and internalize local wisdom values, but also strengthen solidarity, tolerance, environmental awareness, and develop creativity and innovation in accordance with Islamic religious teachings. The pattern of internalizing local wisdom values in junior high schools is carried out through various strategies that are integrated into the curriculum, extracurricular activities, the role of teachers and school staff. Integration of local wisdom values in the curriculum, development of learning materials based on local wisdom, use of local learning resources, and extracurricular activities that focus on local culture are the main keys in

the internalization process. Principals, teachers and staff at junior high schools value local wisdom as the main focus in strengthening local religious and cultural identity amidst the development of globalization. Through approaches such as developing a curriculum based on local wisdom, extracurricular activities, collaboration with external parties, use of technology and media, as well as developing attitudes of tolerance and cooperation to protect the environment.

The results of this research can also be used as an illustration for implementing further learning processes. The results of this research can also be used as an example or illustration of how a formal school institution can optimize the internalization of PAI in local wisdom values.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dan menyelenggarakan pendidikan untuk mencerdaskan anak didik. Sekolah menjadi wadah bagi sejumlah personil yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Mereka yang bekerja sama itu adalah : guru, peserta didik, pegawain sekolah yang lain, pimpinan sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Sebagai suatu sistem, sekolah berupaya agar semua komponennya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan lahir dari keinginan masyarakat untuk memelihara dan mewariskan kebudayaan dan falsafah hidup masyarakat kepada generasi muda.[1] Di masyarakat modern ketika pengetahuan dan teknologi tumbuh pesat masyarakat berkembang cepat, tidak semua orang dewasa disuatu masyarakat menguasai muatan budaya yang perlu di miliki anak agar fungsional di masyarakat. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang ada, dan pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.[2]

Pada Tujuan Pendidikan Agama Islam meningkatkan keimanan, pemahaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berahklak mulia dalam kehidupan pribadi.[3] Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia. Rumusan tersebut mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan agama yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi,yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam

Untuk merealisasikan kemampuan seorang guru maka kita mengacu pada indikator kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan guru menguasai bahan ajar, kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu mengelola kelas dengan kata lain kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas maupun di lingkungan sekolah guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, kemampuan yang harus dimiliki guru adalah menggunakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan dan disamping mengerti dan memahami buku teks dan berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi dan pengayaan Dalam proses pembelajaran

---

[1]Mohammad Ansyar. *Kurikulum Hakekat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017). h.3

[2] Jarindu.Blogspot.com.

[3] Jarindu.Blogspot.com.

dalam upaya mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada teori ke praktek di lingkungan sekolah dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk mendapatkan gambaran dalam penerapan Pendidikan Agama Islam sebagai media transmisi nilai-nilai budaya di sekolah perlu adanya pendekatan pembelajaran Pendidikan keteladanan yang menjadikan figur guru serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai cerminan manusia yang berkepribadian. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33: 21.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

> 21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[4]

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, guru dan staf akademik sebagai pelaksana kebijakan dalam proses pendidikan memilik ikeikhlasan dan kepiyawaiyannya dalam menerapkan pendidikan islam. Untuk mendidik , membimbing dan memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, karna latar belakang peserta didik merupakan sifat dasar dan sifat yang akan diperoleh dari dampak perkembangan peserta didik yang menjadikan kebiasaan kebiasaan. Bila ayang negative maupun yang positif pada dirinya yang akan mempengaruhi gaya hidupnya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Visi dan misi pendidikan Kota Parepare menekankan pentingnya pengembangan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik. PAI dianggap sebagai salah satu instrumen penting untuk mencapai tujuan ini. Hal tersebut sejalan dengan visi misi SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 12 Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik. Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan. Dengan tujuan Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia Terwujudnya peserta didik yang religius dan berkarakter.

Nilai-Nilai Budaya Sekolah Di era globalisasi, yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya bugis yaitu *Alempureng* (kejujuran), *Amaccangeng* (kecendekiaan,pengetahuan), *Asitinajang* (kepatuhan), *Reso* (Usaha atau bersungguh-sungguh), *Siri* (harga diri), PAI diharapkan dapat membantu memperkuat nilai-nilai budaya sekolah yang positif, seperti beribadah ,budi pekerti luhur, rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta semangat Alempureng. Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAI tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengembangan moral dan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui PAI, diharapkan kualitas pendidikan di SMP Negeri di Kota Parepare dapat meningkat. PAI diharapkan dapat membantu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT. Pesert didik yang berakhlak mulia ini diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Implementasi PAI di SMP Negeri di Kota Parepare merupakan hasil kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare dengan Kementerian Agama dan orangtua pesrta didik, Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Oleh karna itu Implementasi PAI di SMP Negeri di Kota Parepare diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pembiasaan pembiasaan aktivitas sehari hari peserta didika di sekolah.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tempat peneliti melakukan penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Kualitatif (*Field Research*). Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya

[4] Departemen (kementrian) Agama R.I. *Alquran dan Terjemahnya* (2019) h. 418

populasi atau sample bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.[5] Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena peneliti kualitatif berangkat dari kasus, (atau fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan teman dan guru dalam penelitian. sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis.

Waktu penelitian yaitu 20 Mei 2023 sampai dengan 30 November 2023. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Parepare dan SMP Negeri 12 Parepare. Pemilihan lokasi peneliti didasarkan pada fakta bahwa lokasi penelitian ini, didasarkan pada fakta bahwa SMP Negeri 2 Parepare dan SMP Negeri 12 Parepare adalah sekolah yang unggul di bidang pembinaan karakter yang religius dengan pembinaan dan bimbingan para guru Pendidikan Agama Islam yang bersinergi beserta integritas kinerja personilnya pada SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 12 kota Parepare, bekerja dengan tingkat yang sangat baik dengan kedisiplinan kedisiplinan dan aturan-aturan yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun tahapan pengumpulan data sebagai langkah sistematis penelitian ini. Dalam kaitannya dengan pengambilan data, tahap pengumpulan data meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Observasi (*participant observation)*

   Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari di sekolah yang diteliti, guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti.

1. Wawancara

   Dalam wawancara, bahwa metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung atas objek atau persoalan yang akan diteliti oleh peneliti

Dalam penelitian kualitatif hasil pengumpulan data dengan menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan yang bersifat (trianggulasi).[6]

Adapun langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan berhari-hari atau mungkin berbulan-bulan. Data atau fakta tersebut yang digunakan sebagai bahan penelitian, pada tahap awal penelitian dilakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan setelah data penelitian telah terkumpul pada tahap reduksi data bahwa tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian akan tetapi data tersebut dipilih atau diseleksi, untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dan tidak semua data dapat digunakan peneliti, karena harus memilih dan memilih hal-hal yang pokok, digunakan untuk penelitian, data-data tersebut difokuskan pada suatu permasalahan penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan titik dalam melakukan display data maka penyajiannya berupa selain teks naratif juga berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan.

4. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

---

[5] Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006). h.56

[6] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2020). h.134

Setelah ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana, maka ketika data tersebut telah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah menarik kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya beku ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga telah diteliti menjadi jelas.

Hasil Penelitian

1. **Bagaimana relevansi PAI terhadap nilai nilai kearifan lokal Pada SMP Negeri di Kota Parepare.**

Beberapa point pembahasan relevansi pendidikan agama Islam terhadap nilai-nilai kearifan lokal di SMP Negeri di Kota Parepare antara lain:

a. Penguatan Identitas Budaya.

Pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya lokal, karena agama Islam sering kali terkait erat dengan nilai-nilai kearifan lokal yang turun-temurun. Penguatan Identitas Budaya melalui pendidikan agama Islam merupakan proses yang penting dalam melestarikan warisan budaya dan agama yang dimiliki oleh suatu masyarakat, sehingga pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat identitas budaya lokal. Identitas budaya merupakan bagian penting dari jati diri suatu komunitas dan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan moral individu.

> Pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat dalam memahami nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang akar budaya dan tradisi lokal yang terjalin erat dengan ajaran agama. Hal ini membantu dalam memperkuat rasa bangga dan penghargaan terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat.[7]

Proses penguatan identitas budaya melalui pendidikan agama Islam juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah dan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Peserta didik diajak untuk menelusuri akar budaya dan tradisi yang menjadi bagian integral dari identitas budaya lokal. Dengan demikian, mereka dapat memahami betapa pentingnya melestarikan dan menghormati warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu.

> Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Konsep-konsep seperti Istiqomah, Siddiq, Yakin dan toleransi yang menjadi nilai-nilai utama dalam ajaran agama Islam turut menguatkan identitas budaya lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dalam mendidik keistiqomaan peserta didik, Sebagai guru kelas ada atuaran yang diberikan pada peserta didik yang harus diselesaikan yaitu menyetor hafalan yang jumlah hafalan pada kelas VII semester 1 berjumlah 12 surat. Pada semester 1 dimulai dari surat al bayyinah (bukti) sampai surat ad dhuha (sepenggalan.) danpada semester 2 dimulai surat al lail (malam) samapai surat al ala(yang paling tinggi)".[8]

Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu dalam mengajarkan peserta didik tentang tata nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat lokal. Dengan memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkait dengan ajaran agama Islam, peserta didik dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

> Proses penguatan identitas budaya melalui pendidikan agama Islam juga melibatkan pengenalan terhadap tradisi dan adat istiadat yang menjadi bagian dari kearifan lokal.

[7] Wahyuni S.Pd.I. "Guru Pendidikan Agama Islam" *Wawancara.* Parepare. 15 Mei 2023

[8] Nur Fahmi. "Wali Kelas VI SMPN 2 Parepare" *Wawancara,* Parepare1 Maret 2023

> Peserta didik diajak untuk menghargai dan menjaga tradisi-tradisi tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya lokal yang kaya dan beragam seperti *alempuerang, warani, siri serta agettengeng.* Kami dapat melihat peserta didik dalam berinteraksi di sekolah memiliki sifat sifat terpuji. Seperti ketika bertegur sapa, ia berbicara dengan lemah lembut dan saling menghargai sesama teman, ini terlihat peserta didik siswi ketika ada temannya lupa tentang hapalan jumlah juz amma yang mereka hafal dan tugas PR ia selalu mengingatkannya, serta selalu meminta maaf ketika ada kesalahan kesalahan dalam aktifitas belajarnya da saling menjaga silaturahmi sesama teman".[9]

Pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek kebudayaan lokal yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka diajak untuk memahami seni, musik, tarian, dan berbagai ekspresi budaya lainnya yang menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal.

> Proses penguatan identitas budaya melalui pendidikan agama Islam juga melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama Islam. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan ajaran agama Islam yang memperkuat identitas budaya lokal.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Konsep-konsep kearifan lokal yang senafas dengan nilai-nilai utama dalam ajaran agama Islam turut menguatkan identitas budaya lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

> Proses penguatan identitas budaya melalui pendidikan agama Islam juga melibatkan pengenalan terhadap tradisi dan adat istiadat yang menjadi bagian dari kearifan lokal. Peserta didik diajak untuk menghargai dan menjaga tradisi-tradisi tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya lokal yang kaya dan beragam selama kearifan lokal itu tidak bertentangan dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek kebudayaan lokal yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka diajak untuk memahami seni, musik, tarian, dan berbagai ekspresi budaya lainnya yang menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal.

Proses penguatan identitas budaya melalui pendidikan agama Islam juga melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam ajaran agama Islam. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan ajaran agama Islam yang memperkuat identitas budaya lokal.Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Konsep-konsep seperti warani, agettengeng, siri, Alempureng, dan toleransi yang menjadi nilai-nilai utama dalam ajaran agama Islam turut menguatkan identitas budaya lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

b. Pemahaman Nilai-Nilai Lokal.

Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam, seperti nilai warani, agettengeng, siri, dan Alempureng. Proses pemahaman nilai-nilai lokal melalui pendidikan agama Islam merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang turut dijunjung tinggi dalam masyarakat.

---

[9] Nur Fahmi. "guru kelas VIII SMPN 1" Wawancara, Parepare 8 agustus 2023

> Pemahaman nilai-nilai lokal melalui pendidikan agama Islam melibatkan proses pembelajaran yang mendalam tentang konsep-konsep seperti kesederhanaan. Peserta didik diajak untuk memahami arti sebenarnya dari kesederhanaan yang tercermin dalam ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.Selain itu, pemahaman nilai-nilai lokal juga melibatkan konsep kebersamaan yang diajarkan melalui pendidikan agama Islam. Peserta didik diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam menciptakan kebersamaan dalam masyarakat. Hal ini membantu mereka untuk memahami nilai kebersamaan yang menjadi bagian integral dari kearifan lokal.

Proses pemahaman nilai-nilai lokal juga mencakup konsep Alempureng yang merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam masyarakat. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diajak untuk memahami makna sejati dari Alempureng dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka diajarkan untuk menginternalisasi nilai Alempureng dalam tindakan nyata sehari-hari.

Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal lainnya seperti rasa Alempureng, warani, getteng dan amaccengeng. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ini, peserta didik dapat membentuk sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

> Proses pemahaman nilai-nilai lokal juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah dan tradisi-tradisi lokal yang menjadi bagian dari kearifan lokal. Peserta didik diajak untuk menelusuri akar budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menghargai dan menjaga warisan budaya yang dimiliki.Selain itu, pemahaman nilai-nilai lokal juga melibatkan proses refleksi diri terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam. Peserta didik diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter dan moral yang baik.Proses pemahaman nilai-nilai lokal juga mencakup pembelajaran tentang etika dan moralitas yang dijunjung tinggi dalam masyarakat lokal. Peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari nilai-nilai kearifan lokal.[10]

Pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi dan mendalami nilai-nilai kearifan lokal melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kearifan lokal.

> Proses pemahaman nilai-nilai lokal juga melibatkan pengenalan terhadap tradisi dan adat istiadat yang menjadi bagian dari kearifan lokal dengan disertai bahwa nilai nilai ini juga bersumber dari ajaran agama. Peserta didik diajak untuk menghargai dan menjaga tradisi-tradisi tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya lokal yang kaya dan beragam.[11]

Pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek kebudayaan lokal yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka diajak untuk memahami seni, musik, tarian, dan berbagai ekspresi budaya lainnya yang menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal.

---

[10] Wahyuni S.Pd.I. "Guru Pendidikan Agama Islam" *Wawancara.* Parepare. 15 Mei 2023

[11] Wahyuni S.Pd.I. "Guru Pendidikan Agama Islam" *Wawancara.* Parepare. 15 Mei 2023

Proses pemahaman nilai-nilai lokal juga mencakup pembelajaran tentang etika dan moralitas yang dijunjung tinggi dalam masyarakat lokal. Peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari nilai-nilai kearifan lokal.

> Pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi dan mendalami nilai-nilai kearifan lokal melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kearifan lokal.[12] "Kegiatan literasi al Quran setiap hari jumat untuk membiasakan membaca al Quran (mengaji) karna semua peserta didik serentak bersama sama membaca alQuran yang dimulai pada surah al Baqarah dan ini berlanjut dibawa samapi selesai dibaca 30 juz pada hari hari berikutnya. Dalam satu hari peserta didik membaca 3 atau 5 lembar sesuai arahan guru pendidikan agama Islam. Karna pelaksanaan literasi al Quran dilaksanakan secara turun temurun kepada peserta didik". [13]

c. Penghormatan Terhadap Tradisi Lokal.

Pendidikan agama Islam dapat menjadi wadah untuk mengajarkan penghormatan terhadap tradisi lokal yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dapat memahami dan menjaga warisan budaya yang dimiliki. Proses penghormatan terhadap tradisi lokal melalui pendidikan agama Islam merupakan langkah penting dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Pendidikan agama Islam dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya penghormatan terhadap tradisi lokal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

> Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diajak untuk memahami makna sebenarnya dari tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka diberi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi-tradisi yang menjadi bagian integral dari identitas budaya lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam. Penerapan salat duhur berjamaah dianjurkan kepada peserta didik sebelum pulang, dan imam pada salat duhur berjamaah saya sebagai guru PAI. Dan guru guru pria yang setiap hari pelaksanaanya bergilir. Dalam moment seperti inilah biasanya para guru memasukan nasehat nasehat agama yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kearifan lokal. Jadi bukan hanya dalam suasana dalam kelas tetapi di kegiatan yang lain lain juga.[14]

Proses penghormatan terhadap tradisi lokal juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah dan asal-usul tradisi-tradisi lokal yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Peserta didik diajak untuk menelusuri akar budaya dan tradisi yang menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal, sehingga mereka dapat memahami betapa pentingnya menjaga warisan budaya yang dimiliki.

> Guru Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lokal dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini membantu peserta didik untuk menghargai dan menjaga tradisi-tradisi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya lokal. Proses penghormatan terhadap tradisi lokal juga mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam tradisi lokal seperti Alempureng, Amaccangeng, Asitinajeng,

---

[12]Wahyuni S.Pd.I. "Guru Pendidikan Agama Islam" *Wawancara.* Parepare. 15 Mei 2023.

[13] Dra Hj Anisah. "Guru PAI SMPN 12 Parepare" *Wawancara*, Parepare 2 juni 2023

[14] Abdul Hafid S. Ag. "Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Kota Parepare" *Wawancara* , Parepare 1 juni 2023.

Agettengeng dll. Peserta didik diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam tradisi lokal dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mendalami tradisi lokal melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap tradisi lokal yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

Proses penghormatan terhadap tradisi lokal juga melibatkan pengenalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lokal seperti rasa saling menghormati (Ikramunnas), tolong menolong (attaawwun), dan kepedulian terhadap sesama (ukhuwah bashariyah). Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ini, peserta didik dapat membentuk sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal lainnya yang tercermin dalam tradisi lokal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ini, peserta didik dapat menghargai dan menjaga tradisi-tradisi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya lokal. Proses penghormatan terhadap tradisi lokal juga melibatkan pembelajaran tentang etika dan moralitas yang dijunjung tinggi dalam masyarakat lokal. Peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari penghormatan terhadap kearifan lokal dan ajaran Agama.[16]

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi dan mendalami tradisi lokal melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap tradisi lokal yang dijunjung tinggi dalam masyarakat.

d. Pembentukan Karakter dan Moral.

Relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal dapat membantu dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik yang sesuai dengan budaya dan ajaran agama yang dianut. Proses pembentukan karakter dan moral melalui relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik dapat dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan budaya dan ajaran agama yang dianut.

"Peserta didik memang dibiasakan salat berjamaah di sekolah khusunya salat duhur karna ibadah salat ketika peserta didik disekolah hanya waktu salat duhur dan waktu salat sunnah dhuhah,tujuannya diadakan salat duhur berjamaah dan salat sunnah dhuhah untuk menciptakan budaya sekolah yang religious agar mereka terbiasa disiplin dan menegakkan salat dengan harapan setelah mereka berada diluar lingkungansekolah mereka tetap mengingat dan melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya". [17] Pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam. Peserta didik diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai

---

[15] Abdul Hafid S. Ag. "Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Kota Parepare" *Wawancara* , Parepare 1 juni 2023.

[16] Abdul Hafid S. Ag. "guru pendidikan Agama Islam SMPN 12 Kota Parepare" *Wawancara* , Parepare 1 juni 2023.

[17] Syafaruddin S.Pd. "Guru pendidikan agama islam" *Wawancara*, Parepare 26 mei 2023

seperti warani, agettengeng, siri, dan Alempureng yang menjadi bagian integral dari kearifan lokal. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diajak untuk merenungkan makna sebenarnya dari nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam. Mereka diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penghormatan terhadap budaya dan ajaran agama yang dianut.Proses pembentukan karakter dan moral melalui relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah dan tradisi-tradisi lokal yang menjadi bagian dari identitas budaya. Peserta didik diajak untuk menelusuri akar budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga mereka dapat menghargai dan menjaga warisan budaya yang dimiliki. "Upaya guru dalam pembelajaran agar peserta didik memahami pengetahuan tentang Islam dan mampu membedakan perbuatan terpuji dan tercelah dalam kehidupan sehari hari serta menjaga kebersihan dalam iman juga menjaga kesehatan dalam sehari hari".[18]

Dilanjutkan wawancara SMP Negeri 12 Kota Parepare mengatakan hal yang senada bahwa.

"Upaya kami dalam mentransfer ilmu pendidikan agama Islam kepada peserta didik dapat memahami dan dapat membedakan perbuatan perbuatan yang baik dan perbuatan perbuatan yang buruk dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari hari dengan mebiasakan peserta didik hidup bersih, sehat dan beriman".[19] "Kebijakan kepala sekolah bahwa semua guru guru datang ke sekolah harus lebih awal dari peserta didik yaitu jam 06:15 menit, ini sesuai media yang menempel di dinding tentang budaya "siri" diantaranya terlambat masuk kerja". Dengan kebiasaan yang diterapkan oleh para guru yang ada dapat menjadi teladan bagi para peserta didik[20]"Sebelum saya membacakan salawat dan zikir, terlebih dahulu saya berkordinasi dengan setiap wali kelas agar ketertiban peserta didik tidak berkeliaran, duduk tenang di kursinya untuk mendengar serta mengikuti salawat dan zikir.kemudian ditutup dengan doa oleh guru Pendidikan Agama Islam".[21]

Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam kearifan lokal dan ajaran agama Islam. Mereka diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral yang baik.

Proses pembentukan karakter dan moral juga mencakup konsep kebersamaan yang diajarkan melalui pendidikan agama Islam. Peserta didik diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam menciptakan kebersamaan dalam masyarakat. Hal ini membantu mereka untuk memahami nilai kebersamaan yang menjadi bagian integral dari kearifan lokal dan dalam bahasa agama disebut ukhuwah Islamiyah. Selain itu, pembentukan karakter dan moral melalui relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal juga melibatkan pengenalan terhadap tradisi dan adat istiadat yang menjadi bagian dari identitas budaya lokal. Peserta didik diajak untuk menghargai dan menjaga tradisi-tradisi tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya lokal yang kaya dan beragam. integritas, kejujuran, dan tanggung jawab adalah beberapa contoh sikap yang coba ditanamkan. Dengan

[18] Dra. Nimas Jafar M.Pd.I "guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Parepare" wawancara, Parepare 15 januari 2024

[19] Hj Annisa. "guru SMP Negeri 12" wawancara, Parepare 15 Januari 2024.

[20] Nur Fami, "guru wali kelas SMP Negeri 2 wali kelas VII" *wawancara*, parepare 15 januari

[21] Dra Nimas Jafar M.Pd.I. "guru PAI" *Wawancara*, Parepare .25 Mei 2023

membiasakan anak anak selalu tadarrus al quran di hari selasa, rabu, kamis, memudahkan peserta didik menyetor hafalan yang telah ditentukan dikelas IX, bahwa pada semester 1 hafalan peserta didik berjumlah 9 surat yang dimulai surat at thariq (yang dating dimalam hari)sampaisurat al infitar (terbelah). Dan pada semester 2 hafalan surat dimulai pada surat at takwir (menggulung)sampai surat an naba (berita besar)". Itu semua adalah langkah langkah yang efektif membangun sifat integritas, kejujuran, dan tanggung jawab [22]

Proses pembentukan karakter dan moral melalui relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal juga melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan telah mengakar dari turun temurun. Peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya menjaga sikap jujur, ikhlas, selalu berbuat benar dan adil serta memiliki keteguhan hati dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral yang baik.

Para Guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi dan mendalami nilai-nilai kearifan lokal melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan ajaran agama Islam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Proses pembentukan karakter dan moral melalui relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal juga melibatkan pengenalan terhadap tradisi dan adat istiadat yang menjadi bagian dari identitas budaya lokal. Peserta didik diajak untuk menghargai dan menjaga tradisi-tradisi tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya lokal yang kaya dan beragam. Dalam upaya pembentukan karakter, Peserta didik diharuskan salat duha pada jam yang telah ditentukan pada pagi hari dan salat duhur berjmaah pada jam 12:10 Siang sebelum pulang dan peserta didik sudah mengetahui tugas masing masing kelas pada pelaksanaan salat duhur berjamaah yang mulai adzan, iqamah dan imam salat berjamaah".[23] "Setiap pelajaran pendidikan agama Islam pada jam pertama saya anjurkan pada peserta didik sebelum pelajaran dimulai selama sepuluh menit waktu untuk salat dhuha dan dilanjutkan pelajaran pedidikan agama Islam. Hal ini untuk membiasakan peserta didik selalu mendisiplinkan salatnya pada pagi hari agar terjaga dari perbuatan keji dan mungkar serta harapan kami di SMPN 12, peserta didik suci bersih untuk memasuki pelajaran selanjutnya.[24]

Guru Pendidikan agama Islam juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aspek kebudayaan lokal yang terkait dengan ajaran agama Islam. Merega diajak bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dengan selalu mengikuti pembelajaran dan jika berhalangan dapat memberikan kabar kepada wali kelas, namun tidak jarang juga diantra pada peserta didik tidak mempedulikan hal demikian sehingga membuat para guru harus kerja ekstra dalam mengingatkan.

"Jika ada peserta didik tidak mengikuti pelajaran atau bolos dalam pelajaran diberi teguran nasehat nasehat. Dan jika tidak hadir selama tiga hari maka kami bersama guru pendidikan agama Islam langsung ke rumah peserta didik untuk bertemu dengan orangtuanya. Pada umumnya jika peserta didik bermasalah kehadirannya maka jawaban orang tua hanya berkata "o tidak tau kemana" dan kadang kadang ketidak hadiran peserta didik disekolah disebabkan membantu orang tua dan ada yang sakit tanpa mengabari wali

[22] Marjani S.Pd. "Wali Kelas IX SMPN 2 Parepare" *Wawancara,* Parepare1 Maret 2023

[23] Dra Nimas Jafar M.Pd.I. "Guru Pendidikan Agama Islam Smpn 12 Kota Parepare" *wawancara,* Parepare 26 Mei 2023.

[24] Dra. Hj Anisah. "Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Kota Parepare" *Wawancara*, Parepare 1 juni 2023.

kelas".[25]

e. Penguatan Solidaritas dan Toleransi.

Melalui pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, diharapkan dapat tercipta solidaritas dan toleransi antar individu dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam. Proses penguatan solidaritas dan toleransi melalui pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal merupakan langkah penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antar individu dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan dapat tercipta solidaritas dan toleransi yang kuat dalam masyarakat.

> Guru memberikan landasan yang kuat dalam membangun solidaritas dan toleransi antar individu dengan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang mendorong kerjasama dan saling menghormati. Peserta didik diajak untuk memahami pentingnya solidaritas dalam membantu sesama dan toleransi dalam menerima perbedaan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai solidaritas dan toleransi dalam tindakan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk saling mendukung dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kearifan lokal yang dianut. Proses penguatan solidaritas dan toleransi juga melibatkan pembelajaran tentang pentingnya menghormati dan menerima keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbedaan adalah hal yang alami dan harus disikapi dengan sikap toleransi dan saling menghormati. Penerapan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare tersebut dengan keikhlasan hati setiap guru guru khususnya guru PAI memberikan pengetahuan agama sesuai dengan teori dan diaktualkan didalam dan diluar kelas kepada peserta didik sebagai bentuk motivasi kita untuk kehidupan dan masa depan anak agar peserta didik setiap berucap dan setiap berpriilaku beradab secara islami".[26]

Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai solidaritas dan toleransi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebudayaan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap solidaritas dan toleransi.

> Proses penguatan solidaritas dan toleransi juga mencakup pembelajaran tentang sejarah dan tradisi-tradisi yang mendorong solidaritas dan toleransi dalam masyarakat. Peserta didik diajak untuk menelusuri akar budaya dan tradisi yang mengajarkan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. para guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjelajahi dan mendalami nilai-nilai solidaritas dan toleransi melalui berbagai kegiatan sosial yang memperkuat rasa persaudaraan dan penghargaan terhadap perbedaan. Mereka diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan ajaran agama Islam yang memperkuat solidaritas dan toleransi. Dalam mengasah kepekaan terhadap sesama sudah disediakan kotak amal di halaman sekolah untuk bersedekah dan ini tidak dipksakan kepada peserta didik, sesuai besaran nilainya paling rendah seribu rupiah apakah anak anak mau bersedekah setiap hari atau tidak karna peserta didik sudah mengetahui bahwa sedekah itu sebagai perwujudan mendekatkan diri kepada Allah yang diimplementasikan dalam perbuatan sehari hari. Dan jumlah infaq yang terkumpul sebagian untuk pembangunan mushollah dan sebagian

---

[25] H Arifai S.Pd. "Wali Kelas SMPN Kota Parepare" Wawancara, Parepare 21 Agustus 2023

[26] Dra. Nasriah B., M.Pd., "Kepala SMP Negeri 2 Kota Parepare", *Wawancara,* Parepare, 13 Januari 2024.

lagi untuk peserta didik yang tidak mampu".[27]

f. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi yang berakar pada budaya dan ajaran agama Islam. Proses pengembangan kreativitas dan inovasi melalui relevansi antara pendidikan agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal merupakan aspek penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifnya dengan mengambil inspirasi dari budaya dan ajaran agama Islam. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang berakar pada nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam.

> Pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat dalam membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang mendorong pemikiran kreatif dan solusi inovatif. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa kreativitas dan inovasi dapat dipadukan dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam, peserta didik dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka untuk menghasilkan ide-ide baru yang relevan dengan budaya dan ajaran agama Islam. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif. Semua guru pendidikan agama Islam memberikan materi pendidikan agama disesuaikan teori dan secara tidak langsung peserta didik mengaktualkan sesuai transfer pengetahuan yang diberikan oleh guru, sehingga tertanam dalam hati peserta didik setiap hari apabila peserta didik dalam bertingkah tidak sesuai apa yang dipupuk selama proses belajar mengajar maka guru menegur langsung".[28]

Proses pengembangan kreativitas dan inovasi juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah dan tradisi-tradisi lokal yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Peserta didik diajak untuk menelusuri akar budaya dan tradisi yang dapat memicu kreativitas mereka dalam menciptakan solusi yang inovatif. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong eksplorasi ide-ide baru yang berakar pada budaya dan ajaran agama Islam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan seni, teknologi, dan inovasi yang memperkuat kemampuan kreatif mereka.

g. Membangun Kesadaran Lingkungan dan menghidupkan syiar agama.

Pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal juga dapat membantu dalam membangun kesadaran lingkungan dan menjaga kelestarian alam sesuai dengan ajaran agama Islam. Proses membangun kesadaran lingkungan melalui pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian alam dan memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan. Pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dan mengajarkan peserta didik untuk menjaga alam sesuai dengan ajaran agama Islam.

> Mereka diajak untuk memahami keterkaitan antara manusia, alam, dan Tuhan sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Mereka diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai wujud penghormatan terhadap ciptaan Tuhan. Proses membangun kesadaran lingkungan juga melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai kearifan lokal yang mendorong kesadaran dan tanggung jawab terhadap

---

[27] Hajrah Samad S.Pd,.M.Pd. "Guru Pendidikan Agama Islam" *Wawancara*, Parepare 26 mei 2023.

[28] Hasruddin S.Pd, "kepala SMP Negeri 12 Parepare" *Wawancara,* Parepare 15Januari2024

lingkungan. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa alam adalah anugerah yang harus dijaga dan dilestarikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat dalam membangun kesadaran lingkungan dengan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang mengajarkan tentang keberagaman hayati, keseimbangan ekosistem, dan tanggung jawab manusia terhadap alam. Peserta didik diajak untuk merenungkan bagaimana tindakan mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam. peserta didik yang bertugas menyapu depan kelas masing-masing dan juga peduli dengan tanaman yang harus disiram setiap hari",[29]

Proses membangun kesadaran lingkungan juga mencakup pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan perlindungan terhadap flora dan fauna. Peserta didik diajarkan untuk memahami bahwa ajaran agama Islam mendorong untuk menjadi pelindung alam dan menjaga keseimbangan ekosistem. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam ajaran agama Islam, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai lingkungan yang mempromosikan keberlanjutan dan kelestarian alam. Mereka diajarkan untuk menghargai alam sebagai tanda kebesaran Tuhan dan menjaga keindahan alam sebagai wujud ibadah.

Proses membangun kesadaran lingkungan juga melibatkan pengenalan terhadap praktik-praktik ramah lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta didik diajak untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Pendidikan agama Islam juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai lingkungan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kesadaran dan aksi nyata dalam menjaga alam. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan lingkungan, penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah, dan berbagai kegiatan lain yang memperkuat kesadaran lingkungan.[30]

Sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah SMPN 12 Parepare Hasruddin S.Pd berikut ini.

"Pelaksanaan hari besar Islam kita selalu laksanakan hanya saja dilaksanakan kadang kadang di halaman sekolah dan yang selalu kita adakan di masing masing kelas dan ditugaskan pada guru PAI atau wali kelas mengisi ceramah yang islami untuk menanamkan nilai nilai Islam yang selalu diberikan penguatan bahwa nilai nilai ajaran agama tidak jarang teraplikasikan di masyarakat dalam bentuk yang berbeda.[31]

Sesuai dengan wawancara kepala sekolah Dra. Nasriah B.,M.Pd

Menyelenggarakan Kegiatan Budaya dan Keagamaan: Sebagai Kepala sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan budaya dan keagamaan yang menggabungkan elemen-elemen kearifan lokal dan nilai agama, seperti upacara adat, perayaan hari besar keagamaan, atau kegiatan kebersamaan yang memperkuat identitas budaya dan spiritual peserta didik. Mendorong Penggunaan Bahasa dan Simbol Lokal: Kepala sekolah dapat mendorong penggunaan bahasa dan simbol-simbol lokal dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, serta dalam penyampaian ajaran agama, sehingga peserta didik dapat merasakan kedekatan dengan budaya dan agama mereka. Kolaborasi dengan Pemuka Agama dan Tokoh Masyarakat: Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan program-program yang

[29] Risma S.Pd. "guru kelas 8 SMP Negeri 12 ParePare", *Wawancara*, Parepare 23 Agustus 2023.

[30] Risma S.Pd. "guru kelas 8 SMP Negeri 12 ParePare", *Wawancara*, Parepare 23 Agustus 2023.

[31] Hasruddin S.Pd. "kepala SMPN 12 Parepare". *Wawancara*, Parepare 2 juni 2023

memadukan nilai kearifan lokal dan nilai agama, serta memfasilitasi kegiatan yang memperkuat hubungan antara sekolah, agama, dan masyarakat. Begitupiun dalam keseharian disekolah, menginstruksikan agar teladan dapat dilihat dari semua guru dan staf yang ada. Sebagai contoh, Saya sebagai kepala sekolah terlebih dahulu sudah menyampaikan kepada para guru agar datang ke sekolah di pagi pada jam 06:20 menit sebelum peserta didik berada disekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik pada pagi hari, dengan berdiri/berjejer untuk mengucapkan salam dan salim, di depan gerbang sekolah, para peserta didik mengucapkan salam sambil mencium tangan gurunya satu persatu untuk bersiap siap upacara di hari senin dan berbaris di depan kelas di hari selasa sampai sabtu".[32]

Hasil wawancara guru wali kelas menyatakan bahwa ibu Risma S.E menyatakan.
"Peserta didik mulai memasuki halaman sekolah sudah menampakkan akhlak terpuji terhadap gurunya da sesama temannya. Baik pada saat upacara bendera, dalam proses pembelajaran mengumpul tugas tugas yang diberikan maupun dalam beribadah serta sesama temannya dan dalam hal ini sebagai wali kelas tidak pernah melihat sesam meraka konflik dan memang saya selalu mengingatkan kepada peserta didik agar menjaga lisan dan perilaku disekolah".[33]

Wawancara kepala sekolah, Dra. Nasriah B. M.Pd.
bahwa dalam membicarakan keberadaan peserta didik siswi di sekolah kita membuat pos disetiap kelas.yaitu kelas 7,8 dan 9. Yang terlibat dalam pos kelas adalah kepala sekolah,guru BK,wali kelas,orang tua peserta didik, gunanya untuk menyelesaikan dan memusyawarahkan masalah-masalah atau aturan yang dilanggar peserta didik". Dari hal tersebut menjelaskan bahwa membelajarkan peserta didik agar senantiasa selalu tertanam dalam jiwanya rasa peduli dan memiliki rasa tanggung jawab serta berusaha untuk tidak melanggar aturan-aturan sebagai peserta didik juga punya rasa malu jika tidak mematuhi aturan aturan tersebut.[34]

Lebih lanjut hasil wawancara kepala SMPN 12 Pak Hasruddin S.Pd.
"Peserta didik yang sekolah di SMPN 12 ini, latar belakang pendidikan orangtuanya rata rata sederajat SD tamat atau tidak tamat, SMP dan SMA, dengan pekerjaan serabutan sehingga selalu jawaban orang tua peserta didik jawaban pas dan tidak mengayomi anaknya. Dan sebagai kepala sekolah mengambil kebijakan bahwa solusinya memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi masa depan anak".[35]

2. Bagaimana Pola Internalisasi nilai-nilai kearifan local pada SMP Negeri 2 dan SMP 12 di Kota Parepare.

Pola internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada sekolah merupakan hal yang penting dalam mendukung pembentukan karakter dan identitas peserta didik. Berikut adalah beberapa poin tentang bagaimana pola internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dilakukan di SMP Negeri 2 dan SMP 12 di Kota Parepare:

a. Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal.

Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dilakukan dengan menyusun materi pembelajaran yang mencakup cerita-cerita lokal, nilai-nilai adat istiadat, serta kearifan lokal lainnya.

---

[32] Dra. Nasriah B.,M.Pd. "kepala SMPN 1 Parepare" Wawancara, Parepare 8 agustus 2023

[33] Risma S.E. "Wali kelas" Wawancara, Parepare 5 juni 2023.

[34] Dra. Nasriah B. M.Pd. "Kepala SMPN 2 Parepare" *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

[35] Hasruddin S.Pd. "Kepala SMP N 12, , *Wawancara*, Parepare 21 Agustus 2023

Pola internalisasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan tersebut. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pola internalisasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri Kota Parepare:

Penyusunan Kurikulum Lokal: SMP Negeri dapat menyusun kurikulum lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum umum. Kurikulum lokal ini dapat mencakup mata pelajaran khusus atau modul pembelajaran tambahan yang fokus pada nilai-nilai kearifan lokal. Pengembangan Materi Pembelajaran: Guru-guru di SMP Negeri dapat mengembangkan materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai kearifan lokal. Materi pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kurikulum lokal yang telah disusun dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari.[36] Penggunaan Sumber Belajar Lokal: Penggunaan sumber belajar lokal seperti cerita rakyat daerah, lagu daerah, seni tradisional, atau bahan bacaan lokal dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai kearifan lokal. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar lokal ini dalam proses pembelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler: SMP Negeri dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan seperti seni tradisional, pertunjukan budaya, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dapat menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal. "Dalam aktifitanya sehari hari di sekolah, semua peserta didik dilatih agar selalu berprilaku jujur sebagai pengaplikasian terhadap nilai nilai kearifan lokal dan intisari ajaran agama".[37]

b. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Budaya.

Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan budaya yang memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai kearifan lokal. Misalnya, melalui kegiatan seni tradisional, tarian daerah, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Pola internalisasi Ekstrakurikuler dan Kegiatan Budaya di SMP Negeri merupakan upaya untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pola internalisasi Ekstrakurikuler dan Kegiatan Budaya di SMP Negeri di Kota Parepare:

Diversifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler: SMP Negeri dapat menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal. Misalnya, kelompok seni tradisional, paduan suara lagu daerah, atau klub sastra lokal. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal dan menghargai kearifan lokal. Pertunjukan Budaya dan Festival Sekolah: Mengadakan pertunjukan budaya dan festival sekolah yang menampilkan seni tradisional, tarian daerah, musik lokal, atau pameran kerajinan tradisional dapat menjadi momen penting untuk mengapresiasi dan menginternalisasi kearifan lokal. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam persiapan dan pelaksanaan acara tersebut. Kunjungan ke Tempat Bersejarah: Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah, museum lokal, situs budaya, atau desa wisata dapat memberikan pengalaman belajar langsung yang mendalam terkait dengan kearifan lokal. Peserta didik dapat belajar secara langsung tentang sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat lokal. Bahwa kecerdasan peserta didik dibiasakan pada saat pengembangan bakat, memimpin osis, mejelis anak soleh dan pramuka dalam kepemimpinan dibiasakan peserta didik bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dalam mengikuti kegiatan kegiatan sekolah. Baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang lain".[38] Kompetisi Budaya: Mengadakan kompetisi budaya seperti lomba tari daerah, festival musik

[36] Wahyuni S.Pd.I "guru pendidkan agama Islam".*Wawancara,* Parepare 15 Maret 2023

[37] Hajrah Samad S.Pd.I.,M.Pd.I. "Guru Pendidikan Agama Islam" *Wawancara*, Parepare 15 Maret 2023

[38] Abdul Hafid S.Ag. "Guru PAI SMPN 12" *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

tradisional, atau sayembara lukis batik dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang budaya lokal. Kompetisi ini juga dapat membangun rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap kearifan lokal. Setiap hari sabtu kegiatan ekskul yaitu pengembangan diri diberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk memperlihatkan kompentensi dan untuk mementaskan skill yang mereka miliki dibidang keagamaan dan kearifan local. setelah selesai pementasan tersebut maka dikolaborasikan pada semua peserta didik apa yang dipentaskan pada kegiatan tersebut".[39]

c. Peran Guru dan Staf Sekolah.

Guru dan staff sekolah memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik. Mereka dapat menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran Guru dan Staff Sekolah sangat penting dalam proses internalisasi kearifan lokal di SMP Negeri. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjadi fasilitator, teladan, dan penggerak dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam lingkungan pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan peran Guru dan Staff Sekolah dalam internalisasi kearifan lokal di SMP Negeri di Kota Parepare:

Pendamping dalam Pembelajaran: Guru dan Staff Sekolah berperan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal. Mereka memfasilitasi peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran secara menyeluruh. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep akademis dengan cerita rakyat, tradisi lokal, atau kearifan lainnya untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Menjadi Teladan: Guru dan Staff Sekolah harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap menghargai, peduli, dan mempraktikkan kearifan lokal, mereka dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik untuk mengikuti. Mengorganisir Kegiatan Budaya: Guru dan Staff Sekolah dapat mengorganisir kegiatan budaya seperti festival, pertunjukan seni, atau kunjungan ke tempat bersejarah untuk memperkenalkan dan mengapresiasi kearifan lokal. Mereka juga dapat melibatkan peserta didik dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelatihan dan Pengembangan Diri: Guru dan Staff Sekolah perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan diri terkait kearifan lokal. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai lokal secara lebih mendalam, mengembangkan keterampilan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan komunitas. Peserta didik memperhatikan aturan aturan sekolah agar tidak menimbulkan rasa malu pada dirinya. Memberikan motivasi pada peserta didik agar memilik akhlak mulia dan tidak meninggalkan ibadah salat lima waktu dan saling hormat menghormati sesama teman serta memberikan arahan arahan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dengan tidak malakukan perbuata perbuatan yang melanggar aturan aturan budaya dan agama".[40] "Keteguhan peserta didik untuk mengikuti kegiatan hari pahlawan, kemerdekaan dan hari hari besar Islam. Apa yang diyakininya pantang menyerah tak pernah putus asa, begitupula kegiatan sekolah dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan sesuatu dalam kegiatan kegiatan sekolah, ini semua tampak karna peran para guru dan staff sekolah yang menjadi teladan".[41]

Dengan melibatkan Guru dan Staff Sekolah secara aktif dan komprehensif dalam proses internalisasi kearifan lokal di SMP Negeri, diharapkan nilai-nilai kearifan lokal dapat lebih

[39] Safrudin S.Pd. "guru PAI di SMPN 2 Parepare" *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023
[40] Risma S.Pd. "Guru SMP N 12 Parepare" *Wawancara*, Parepare, , Parepare 5 Mei 2023
[41] Abdul Hafid S.Pd., M.Pd. "guru PAI" *wawancara,* Parepare 5 Mei 2023.

mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas mereka.

> "Peserta didik merasa malu ketika melanggar aturan aturan sekolah yang sudah tertera di tata tertib yang melahirkan rasa malu menurut Islam dan menimbulkan dosa, dan kadang kadang peserta didik ketika melanggar aturan sekolah menganggap biasa perbuatan peserta didik tersebut. Oleh karna itu sebagai guru tidak henti hentinya memberikan nasehat atau bimbingan kepada peserta didik agar tidak melanggar aturan sekolah yang bersifat asusila yang memalukan diri sendiri dan keluarga".[42] "Saya selalu memberikan nasehat dan menyampaikan setiap hari senin agar yang bertugas secepatnya datang ke sekolah lebih awal untuk membersihkan ruangan dan bertugas pada kegiatan upacara".[43]

Dengan menerapkan berbagai cara kolaborasi dengan komunitas lokal dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di SMP Negeri, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami, menghargai, dan menjaga warisan budaya dan kearifan lokal mereka sebagai bagian penting dari identitas dan pembentukan karakter mereka.

d. Penggunaan Bahasa Daerah.

Menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di sekolah juga dapat membantu dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Bahasa daerah seringkali mengandung makna dan nilai-nilai yang dalam terkait dengan budaya lokal. Internalisasi kearifan lokal melalui pengenalan dan penggunaan bahasa daerah di SMP Negeri merupakan langkah penting dalam mempertahankan dan melestarikan identitas budaya. Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan internalisasi kearifan lokal dengan pengenalan dan penggunaan bahasa daerah di SMP Negeri di Kota Parepare:

> Mengintegrasikan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan bahasa daerah dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Misalnya, menggunakan bahasa daerah dalam memberikan instruksi, menjelaskan konsep, atau berkomunikasi dengan peserta didik dapat membantu dalam memperkenalkan bahasa daerah kepada peserta didik. Mengadakan Kelas Bahasa Daerah: SMP Negeri dapat menyelenggarakan kelas tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembelajaran bahasa daerah. Kelas ini dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar, berlatih, dan memahami bahasa daerah secara lebih mendalam. Menggunakan Materi Pembelajaran Berbahasa Daerah: Guru dapat memanfaatkan materi pembelajaran seperti cerita, puisi, lagu, atau teks berbahasa daerah dalam pembelajaran di kelas. Materi ini dapat membantu peserta didik untuk lebih terbiasa dengan bahasa daerah dan memahami konteks budaya di baliknya. Mengadakan Lomba Pidato atau Puisi Bahasa Daerah: Mengadakan lomba pidato atau puisi berbahasa daerah di sekolah dapat menjadi sarana untuk mendorong peserta didik untuk menggunakan dan menghargai bahasa daerah. Lomba ini juga dapat menjadi ajang untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik. Kolaborasi dengan Komunitas Bahasa Daerah: SMP Negeri dapat bekerjasama dengan komunitas bahasa daerah untuk mengadakan kegiatan bersama seperti lokakarya bahasa, pertunjukan seni bahasa daerah, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang berhubungan dengan bahasa daerah. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Kegiatan Sekolah: Selain di kelas, bahasa daerah juga dapat digunakan dalam kegiatan sekolah seperti acara formal, pertemuan, atau pengumuman. Penggunaan bahasa daerah secara luas di lingkungan sekolah dapat membantu peserta didik untuk lebih terbiasa dan menghargai keberagaman bahasa. Peserta didik dalam berkomonikasi baik diluar kelas maupun di dalam kelas sesama teman saling menghargai sebagaimana nilai kearifan lokal dan agama ajarkan.[44]

---

[42] Nur Fahmi. "Wali kelas IX SMP N 2 Parepare" *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

[43] Wahyuni S.Pd.I "guru PAI" *Wawancara*, Parepare 15 Mei 2023

[44] Masnah S.Pd. "wali kelas SMPN 2 Parepare" *Wawancara,* Parepare 5 Mei 2023

Dengan menerapkan cara-cara tersebut, diharapkan peserta didik di SMP Negeri dapat lebih memahami, menghargai, dan menggunakan bahasa daerah sebagai bagian dari kearifan lokal dan identitas budaya mereka. Hal ini juga dapat membantu dalam memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya dan kearifan lokal mereka.

e. Pengalaman Belajar Langsung.

Menghadirkan pengalaman belajar langsung seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, pertanian lokal, atau kerajinan tradisional juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai kearifan lokal. Pengalaman belajar langsung merupakan salah satu metode efektif dalam internalisasi kearifan lokal di SMP Negeri. Melalui pengalaman langsung, peserta didik dapat lebih mendalami, menghayati, dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal secara langsung. Berikut adalah beberapa pola pengalaman belajar langsung dalam internalisasi kearifan lokal di SMP Negeri di Kota Parepare:

> Kunjungan ke Tempat Bersejarah: Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah seperti situs purbakala, museum lokal, atau tempat-tempat bersejarah lainnya dapat memberikan pengalaman belajar langsung yang mendalam terkait dengan kearifan lokal. Peserta didik dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan tradisi lokal secara langsung. Kegiatan Kerajinan Tradisional: Mengadakan kegiatan kerajinan tradisional seperti membuat anyaman, kerajinan tangan, atau ukiran kayu dapat menjadi sarana untuk mengenalkan peserta didik pada kearifan lokal dalam bidang kerajinan. Peserta didik dapat belajar keterampilan tradisional sambil menghargai keindahan dan nilai-nilai budaya lokal. Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop tentang kearifan lokal seperti tarian daerah, seni lukis tradisional, atau memasak makanan khas daerah dapat memberikan pengalaman belajar langsung yang mendalam kepada peserta didik. Mereka dapat belajar keterampilan tradisional sambil mengapresiasi kebudayaan lokal. Partisipasi dalam Upacara Adat: Melibatkan peserta didik dalam upacara adat atau ritual tradisional dapat menjadi pengalaman belajar langsung yang memperkuat identitas budaya peserta didik. Partisipasi dalam upacara adat juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat setempat. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, teguh pada pendirian apa yang dilakukan dan diyakini tidak pernah putus asa dalam melaksanakan kegiatan kegiatan sekolah".[45] "Jika ada undangan dari lembaga lembaga pendidikan atau dari perguruan tinggi sebagai wujud kerja sama dalam kegiatan eskul. Peserta didik (OSIS) menempatkan dirinya dalam kegiatan tersebut sebagai pengurus OSIS dari SMPN 12 Parepare".[46]

Hal snada juga disampaikan oleh tenaga pengajar lainnya bahwa partisipasi peserta didik terhadap kegiatan diluar sekolah menjadi nilai yang positif.

> "Peserta didik selalu berusah mengikuti kegiatan kegiatan sekolah atau pelatihan pelatihan untuk mengikuti kegiatan perlombaan di tingkat daerah sampai ke tingkat pusat. Selalu berusaha untuk menghasilkan yang terbaik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, kegiatan program sekolah yaitu menghafal surah amma, peserta didik tersebut selalu berusah untuk menyetor hafalanya pada minggu pertama satu surah sampai seterusnya dihari hari berikutnya dan mengikut sertakan kartu kontrol hafalan dan juga dilaksanakan atau diterapkannya literasi al Quran kepada semua peserta didik pada semua kellas yang dipandu pada guru yang mengajar pada jam pertama, peserta didik juga berusah selalu mengikuti lomba lomba keagamaan dan berpersetasi dalam hal tersebut".[47]

---

[45] Asrullah S.Pd. "Wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Parepare" *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

[46] Hj Annisah. "Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 12 Parepare". *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

[47] Dra Nimas Jafar M.Pd.I "Guru PAI" *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

3. Bagaimana Model Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Kearifan lokal Pada SMP Negeri di Kota Parepare.

a. Kurikulum yang Berbasis Kearifan Lokal.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Dalam hal ini, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai lokal yang ada di daerah tersebut.

> Semua peserta didik diharuskan mengikuti aturan aturan yang diterapkan disekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas (lingkungan sekolah) agar selalu eksis dalam perilaku Islami, dan peserta didik selalu berusaha dengan tidak melanggar aturan aturan dengan mengikuti kegiatan kegiatan sekolah sebagai penguatan dalam proses belajar dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan menigkatkan iman dan taqwa. [48]

b. Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pembelajaran Tambahan.

Memperkuat nilai-nilai kearifan lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, pertunjukan seni tradisional, studi banding ke tempat-tempat bersejarah, serta kerja sama dengan komunitas lokal untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan kearifan lokal.

> "Peserta didik selalu mengikuti kegiatan kegiatan sekolah, dan pada saat pelaksanaan kegiatan peserta didik tidak lupa dari kewajibannya sebagai ummat muslim untuk salat ketika datang waktu salat lima waktu. Ini terlihat izin kejujurannya untuk melaksanakan salat lima waktu. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik membiasakanuntuk bersikap toleransi terhadap teman temannya dan saling hormat menghormati dalam kegiatan sekolah tersebut.[49]

c. Kerjasama dengan Pihak Eksternal.

Melibatkan tokoh agama, budayawan, dan tokoh masyarakat setempat dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Kerja sama antara sekolah dengan para budayawan dalam proses mengenalkan kearifan lokal Bugis yang sejalan dengan agama merupakan langkah yang sangat bernilai untuk memperkuat identitas budaya dan spiritualitas dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam kolaborasi tersebut:

> Konsultasi dan Kolaborasi: Kepala sekolah biasa mengadakan pertemuan dan konsultasi dengan para budayawan Bugis dan pemuka agama setempat untuk merancang program-program yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal Bugis dengan nilai agama secara harmonis. Pengembangan Materi Pembelajaran: Para budayawan dapat membantu dalam pengembangan materi pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal Bugis dan nilai agama, sehingga peserta didik dapat belajar tentang warisan budaya dan ajaran agama secara bersamaan.[50]

Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, para budayawan, dan pemuka agama, dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan nilai kearifan lokal Bugis dan nilai agama secara komprehensif, memberikan pengalaman belajar yang berharga dan memperkaya pemahaman peserta didik tentang budaya dan spiritualitas mereka.

---

[48] Hajrah Samad S.Pd.I., M.Pd. "Guru Pendidikan Agama Islam". *Wawancara*, Parepare 5 Mei 2023

[49] Dra Hj Anisah. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare" *wawancara*, Parepare5 Mei 2023

[50] Hajrah Samad S.Pd.I,.M.Pd.I. "wali kelas selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam" *Wawancara,* Parepare tanggal 5 juni 2023.

d. Penggunaan Teknologi dan Media.

Memanfaatkan teknologi dan media dalam proses pembelajaran untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal secara kreatif dan menarik. Misalnya, pembuatan video dokumenter tentang budaya lokal, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, atau penyelenggaraan webinar dengan narasumber yang ahli dalam bidang kearifan lokal. Penggunaan teknologi dalam menghubungkan kearifan lokal dan agama Islam di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan spiritualitas. Berikut adalah beberapa cara penggunaan teknologi dalam mengintegrasikan kearifan lokal Bugis dan agama Islam di sekolah:

> Penggunaan Multimedia Interaktif: Sekolah dapat menggunakan multimedia interaktif, seperti video, animasi, dan presentasi digital, untuk memperkenalkan nilai kearifan lokal Bugis dan ajaran agama Islam secara visual dan menarik bagi peserta didik.Aplikasi Pendidikan: Pengembangan aplikasi pendidikan yang menyajikan informasi tentang kearifan lokal Bugis dan nilai agama Islam dapat membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dan interaktif di luar jam pelajaran.[51]

e. Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerjasama menjaga lingkungan.

Mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan menghargai perbedaan di antara peserta didik. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghormati keberagaman budaya.

> "Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, perhatian penuh peserta didik dalam menerima pelajaran pendidika agama Islam sangat tenang karna ketika saya mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam. Saya selaku guru pendidikan agama islam selalu mengintegrasikan pendidikan agama islam dengan ilmu umum, begitupun tentang keragaman berbagai mecam budaya kearifan lokal yang tampak bertentangan debgan nilai nilai agama tetapi jika dipelajari lebih dalam justru keduanya saling menguatkan. Upaya ini agar peserta didik dapat menambah ilmu agama sebagai wahyu dan ilmu umum dari akal pemikiran manusia sehingga dapat memotivasi anak anak dalam keaykinannya tetang islam dandapatmengubah prilaku peserta didik dalam aktifitas sehari hari secara islamiuntuk masa depannya".[52]

Dengan mengimplementasikan model-model tersebut, diharapkan Pendidikan Agama Islam di SMP negeri kota Parepare dapat menjadi wahana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya dan agama yang ada di sekitar mereka serta menjaga lingkungan.

Sesuai hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 12 Parepare Hasruddin S.Pd. mengatakan.

> "bahwa. Kebersihan dan kesehatan kantin sekolah dijaga karena yang mengelolah kantin adalah pengelolah yang dipercayakan menjaga kebersihan dan kesehatan menu makanan yang bergizi untuk dikomsumsi oleh peserta didik juga kepada guru-guru dan stap akademi. Adapun pedagang kaki lima tidak berada di sekitar lingkungan sekolah karena jangkauannya berada di atas dataran yang tinggi.[53]

---

[51] Dra. Nasriah. B. M.Pd. "kepala sekolah SMPN 2 Kota parepare., Wawancara, Parepare 21 Agustus 2023.

[52]Hajrah Samad S.Pd.I,.M.Pd.I. "wali kelas selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam" *Wawancara,* Parepare tanggal 5 juni 2023.

[53] Hasruddin S.Pd. "Kepala Sekola SMP Negeri 12 Parepare" *Wawancara*, Parepare 25 Agustus 2023.

Sedangkan keterangan yang sama diberikan oleh Ibu kepala sekolah Dra Nasriah B. M.Pd yang mengatakan bahwa:

> "Bahwa khusus hari jumat namanya jumat berseri yang dibahasakan (bersedekah setiap hari) bahwa memang penerapan pendidikan agama Islam di sekolah khususnya bidang kebersihan dan kesehatan sudah disampaikan sudah disampaikan kepada peserta didik dan disampaikan juga keapada kantin kejujuran agar bekal yang dibawah tidak membawa gorangan, minumannya harus air putih bersih. Penerapan ini bertahap, kita menghilangkan sedikit demi sedikt menu gorengan baik yang ada di kantin kejujuran maupun yang bekal yang dibawah oleh peserta didk dan guru guru, dan ini sudah disosialisasikan kepada peserta didik dan pada akademik disekolah".[54]

Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 2 ParePare ibu Dra. Nasriah B. M.Pd. Mengatakan bahwa:

> "Keberadaan kantin sekolah dijaga kebersihan dan kesehatan dari segi makanan yang bergizi, karena sekolah tidak menerima menu makanan yang diperjual belikan di kantin kalau sekolah tidak mengenal orang yang memasukkan menu makanan tersebut, adapun pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar sekolah tidak diperbolehkan tanpa izin dengan pihak sekolah, karena semua menu makanan yang ada di kantin dan yang ada di sekitar sekolah berjualan dipantau oleh dinas kesehatan dan puskesmas. Adapun yang berjualan di sekitar sekolah ditegur dengan baik serta komunikasi yang baik dengan diperintahkan untuk tinggalkan di sekitar sekolah. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada ketersinggungan di antara mereka.[55]

Wawancara Ibu wali kelas 9 (Sembilan) ibu Marjani S.Pd. mengatakan

> "Bahwa untuk kebersihan kelas peserta didik dibuatkan roster untuk kelompok kebersihan kelas, dan setiap kelompok dibagi sesuai jumlah peserta didik, agar peserta didik sudah mengetahui tugas masing-masing kelompok,sehingga jika kelompok hari pertama tugasnya membersihkan maka harus datang lebih awal sebelum dimulai zikir. karena peserta didik yang bertugas kebersihan harus runtut kebersihannya mulai dari lantai disapu kemudian di pel, meja, kursi, alat peraga, dan dinding harus dilap sampai di halaman kelas,juga tanaman-tanaman disiram setiap hari untuk menjaga kesehatan pesertadidik dan semua stap akademik, gunanya agar tanaman yang hijau, bunga yang indah tersebut mengeluarkan H2O yang dibutuhkan oleh semua warga sekolah".[56]

Lanjut wawancara guru Pendidikan Agama Islam, Syafaruddin S.Ag. mengatakan

> "bahwa kebersihan dan kesehatan sangat penting diterapkan di sekolah karena ketika lingkungan bersih dan sehat maka proses pembelajaran guru untuk peserta didik akan segar jasmani dan rohani sehat, khususnya pikiran juga sehat dalam menerapkan materi Pendidikan Agama, adapun kebersihan untukkamar kecil untuk guru dan peserta didik kebersihannya di bina oleh clening servis. Sehingga bau yang tidak sedap ketika mengajar tidak keluar yang mengganggu volusi udara di SMP Negeri 2 Parepare".[57]

Lanjut wawancara guru piket SMP Negeri 2 Parepare Bapak Sukri Paroki S.Pd, M.Pd. Mengatakan bahwa.

---

[54] Dra. Nasriah. B. M.Pd. "kepala sekolah SMPN 2 Kota Parepare., Wawancara, Parepare 21 Agustus 2023.

[55] Dra. Nasriah. B. M.Pd. "Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Parepare". Wawancara, Parepare 25 Agustus 2023.

[56] Marjani S.Pd. "guru wali kelas" *Wawancara*, Parepare 21 agustus 2023.

[57] Syafaruddin S,Ag. "guru PAI" *Wawancara*, Parepare 21 Agustus 2023.

"hasil rapat di sekolah, tidak dibenarkan pedagang kaki lima berjualan di sekitar linkungan sekolah yang tidak seizin warga sekolah, dan jika ada pedagang kaki lima berjualan di sekitar sekolah, saya selaku guru piket menegur untuk meninggalkan lokasi sekolah dengan bahasa yang baik agar komunikasi berakhir dengan baik, hal ini lanjut guru piket mengatakan bahwa jika tidak ditegur maka imbasnya kepada guru piket. Karena pengelolah kantin dan penjual di sekitar sekolah yang seizin dengan warga sekolah betul-betul diperintahkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan menu makanan dan hal ini selalu diperiksa oleh dinas kesehatan dan puskesma dalam jangka 3 bulan sekali".[58]

Sesuai wawancara guru pendidikan agama Islam Dra Hj Annisah mengatakan bahwa. "Setiap hari di sekolah, semua peserta didik membersihkan kelasnya baik didalam ruangan maupun diluar ruangan dan halaman kelas masing masing sebaga guru PAI juga guru wali kelas menerapkan kebersihan dan kesehatan terutama dalam berbusana dan dari segi makanan. Dan bagi kesehatan makanan disampaikan kepada peserta didik bahwa kantin menyiapkan menu makanan yang sehat sesuai arahan kepala sekolah ke pengelola kantin, gunannya agar peserta didik tidak jajan sembarang tetap terjaga kebersihan dan kesehatan peserta didik".[59]

Pembahasan hasil penelitian

1. Relevansi Pendidikan Agama Islam Terhadap nilai nilai kearifan lokal.

Menyelaraskan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal memerlukan pemahaman mendalam tentang kedua aspek tersebut. Berusaha melakukan pendekatan multidisipliner dalam melihat suatu fenomena. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyelaraskan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal:

1) Pemahaman Mendalam tentang Agama Islam dan Kearifan Lokal.

Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam dan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara keduanya. Ada banyak kearifan lokal yang sejalan dengan nilai nilai luhur dalam agama. Kurangnya wawasan terhadap keduanya tidak jarang dapat dianggap saling bertentangan atau saling bertolak belakang. Syarat utama melakukan penyelarasan ini adalah wawasan yang luas sehingga diharapkan agar guru selalu mengupgrade pengetahuan atau memperluas wawasannya. Allah berfirman dalam QS. Al Hujarat/49:13.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Terjemahnya :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[60]

---

[58] Sukri Paroki S.Pd, M.Pd. "Guru Piket Smp Negeri 2 Parepare". *Wawancara*, Parepare 21 Agustus 2023

[59] Dra. Hj Annisah. "Guru Pendidikan Agama Islam". *Wawancara*, Parepare.22 Agustus 2023.

[60] Departemen (kementrian) Agama R.I. *Alquran dan Terjemahnya* (2019) h. 517

2) Identifikasi Nilai-Nilai Universal.

Guru perlu mengidentifikasi nilai-nilai universal dalam ajaran agama Islam yang relevan dengan kearifan lokal. Contohnya, nilai kasih sayang, kejujuran, kesederhanaan, dan tolong-menolong yang diajarkan dalam Islam sejalan dengan nilai-nilai kearifan local yaitu bergotong royong. Allah berfirman dalam QS. Al Maidah/5:2

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Terjemahnya :

> Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[61]

3) Kaitkan Nilai-Nilai Agama dengan Kearifan Lokal.

Selanjutnya, guru dapat mengaitkan nilai-nilai agama Islam dengan contoh konkret dari kearifan lokal. Misalnya, nilai kejujuran dalam Islam dapat dikaitkan dengan tradisi kearifan lokal yang menekankan pentingnya kejujuran dalam berinteraksi dengan sesama. Suku Bugis dikenal sebagai penganut adat-istiadat yang kental dan kuat. Adapun salah satu falsafah Bugis yang masih dianut sampai sekarang, yaitu *LEMPU* (kejujuran) .

LEMPU adalah suatu perilaku yang jujur. Dimana ketika seseorang berhadapan dengan orang lain dan menceritakan suatu kejadian dengan memberi suatu informasi yang sesuai kenyataan. Salah satu pepatah dari Bugis ada yang bermakna tentang Kejujuran. Pepatah tersebut berbunyi: "*Ajak muala aju ripasanré narekko tania iko pasanréi, Ajak muala aju riwetta wali narekko taniya iko mpettai*." Jangan mengambil kayu yang disandarkan jika bukan kamu yang menyandarkannya, Jangan mengambil kayu yang ditetak ujung pangkalnya jika bukan kamu yang menetaknya. Pesan yang disampaikan dalam petuah tersebut mengatakan bahwa, kita tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan hak kita. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33:70.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠

Terjemahnya :

> Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.[62]

Nilai nilai A*LEMPURENG* adalah nilai fundamental dalam pendidikan agama Islam. Jujur merupakan sifat mulia yang berada dalam diri Rasul Saw. Jujur berarti perbuatan dan perkataan yang benar, yang sesuai dengan kenyataan. Kejujuran terbagi dalam tiga macam, yakni jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat. Ketiganya menjadi kolaborasiyang sempurna bila dimiliki oleh setiap diri manusia. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk dapat berlaku jujur di mana pun, dan dalam keadaan apapun. Dapat dibuktikan dengan adanya beberapa hadis-hadis Nabi Saw yang menjelaskan terkait kejujuran. Bukan hanya itu, Rasulullah Saw pun memberi contoh langsung dalam berbuat jujur, hingga beliau mendapat gelar Al- Amin (dapat dipercaya). Salah satu metode yang digunakan Rasul Saw dalam membina karakter jujur adalah metode targhib dan tarhib. Targhib merupakan metode untuk memotivasi diri agar senang melakukan kebaikan, sedangkan tarhib merupakan

[61] Departemen (kementrian) Agama R.I. *Alquran dan Terjemahnya* (2019) h. 106
[62] Departemen (kementrian) Agama R.I. *Alquran dan Terjemahnya* (2019) h. 427

metode ancaman sebagai sebuah perbaikan diri. Metode ini menjadi salah satu metode yang ringan dan mudah untuk dilakukan dalam membina kejujuran.[63]

4) Integrasi dalam Pembelajaran.

Langkah terakhir adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal dalam setiap aspek pembelajaran. Guru dapat merancang aktivitas, tugas, atau proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi peserta didik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara agama Islam dan kearifan lokal. Allah berfirman dalam QS. Qaf/50: 9.

وَنَزَّلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً مُّبَٰرَكًا فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ جَنَّٰتٍ وَحَبَّ ٱلْحَصِيدِ ۝٩

Terjemahnya :

"Dan turunlah Kami dari langit air (hujan) yang diberkahi, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun dan gandum yang manis (hasil panennya)."[64]

Ayat ini menggambarkan pemberian Allah berupa air yang memberkahi untuk tumbuh-tumbuhan, tanaman, dan hasil panen yang bermanfaat bagi manusia. Dalam konteks pengajaran agama Islam dan kearifan lokal, kita dapat memahami bahwa nilai-nilai keberkahan dari langit berupa syariat yang diturunkan kemudian kerja sama dengan produk bumi yaitu budaya maka dapat menghadirkan rezeki yang dapat dinikmati oleh manusia. ini merupakan prinsip-prinsip yang ditekankan dalam ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara ajaran Islam dan kearifan lokal.

Guru dapat mengadakan sesi diskusi kelas yang melibatkan peserta didik untuk membahas topik-topik berikut:

1) Perbandingan Nilai-Nilai Agama Islam dan Kearifan Lokal Bugis: Peserta didik diminta untuk membandingkan nilai-nilai agama Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal Bugis yang sejalan, seperti kejujuran, kesetiaan, atau keberanian. Mereka dapat berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam ajaran agama Islam dan kearifan lokal Bugis.
2) Kisah dan Contoh yang Mengilustrasikan Nilai-Nilai: Guru dapat membagikan kisah-kisah inspiratif atau contoh konkret yang menggambarkan penerapan nilai-nilai agama Islam dan kearifan lokal Bugis. Peserta didik dapat menganalisis kisah-kisah tersebut dan berbagi pemahaman mereka dalam diskusi.
3) Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari: Peserta didik dapat berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat Bugis.

Contoh Proyek Kolaboratif:

Setelah diskusi, guru dapat memberikan tugas proyek kolaboratif kepada peserta didik, seperti:

1) Pembuatan Video Pendek: Peserta didik diminta untuk membuat video pendek yang menggambarkan kisah inspiratif atau contoh konkret yang mengilustrasikan hubungan antara agama Islam dan kearifan lokal Bugis. Mereka dapat bekerja dalam kelompok untuk menyusun skenario, mengambil gambar, dan mengedit video.

---

[63] Hanipatudiniah Madani,Department of Hadith Science, Faculty of Usuluddin UIN unan Gunung Djati Bandung hanipatudini03@gmail.com. "Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw" Jurnal Riset Agama Volume 1, Nomor 1 (April 2021): h. 155

[64] Departemen (kementrian) Agama R.I. *Alquran dan Terjemahnya* (2019) h. 518

2) Pembuatan Peta Konsep Interaktif: Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok untuk membuat peta konsep interaktif yang menunjukkan hubungan antara nilai-nilai agama Islam, kisah inspiratif, dan nilai-nilai kearifan lokal Bugis. Peta konsep ini dapat disajikan secara kreatif dengan menggunakan media digital atau poster.
3) Pertunjukan Teater atau Drama: Peserta didik dapat menampilkan pertunjukan teater atau drama yang mengangkat tema tentang hubungan antara agama Islam dan kearifan lokal Bugis. Mereka dapat bekerja sama dalam menulis naskah, mempersiapkan kostum, dan melakukan latihan untuk pertunjukan tersebut.

2. **Pola Internalisasi nilai-nilai kearifan local..**

Pola internalisasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 12 Kota Parepare dilakukan melalui penyusunan kurikulum lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum umum. Pengembangan materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai lokal, penggunaan sumber belajar lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan peserta didik pada kearifan lokal menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Peran Guru dan Staf Sekolah dalam proses internalisasi kearifan lokal sangat penting. Mereka berperan sebagai fasilitator, teladan, dan penggerak dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam lingkungan pembelajaran. Guru dan staf sekolah diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran, mengorganisir kegiatan budaya, dan mendapatkan pelatihan dan pengembangan diri terkait kearifan lokal.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari apa yang ada saat ini. Diharapkan agar melakukan berbagai macam inovasi dalam menerapkan berbagai macam pola internalisasi nilai nilai kearifan lokal kedalam pendidikan agama Islam. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

a. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal.

Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Kolaborasi ini dapat melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, budayawan, atau pemangku kearifan lokal lainnya. Kolaborasi dengan komunitas lokal merupakan langkah penting dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di SMP Negeri melalui pendidikan agama Islam. Islam secara dinamis mampu berbaur dengan kebudayaan apapun tanpa kehilangan ajaran intinya. Kita perlu ingat, Islam adalah *way of life* (cara hidup). Ajarannya berdasarkan pada adab atau akhlak, seperti tujuan utama Nabi Muhammad diutus, yaitu *makârim al-akhlâq* atau *mashâlih al-akhlâq* (memuliakan dan menyempurnakan akhlak manusia).

b. Pengembangan Materi Pembelajaran: Guru-guru di SMP Negeri kota Parepare dapat mengembangkan materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai kearifan lokal. Materi pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kurikulum lokal yang telah disusun dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari dan sejalan dengan pendidikan agama Islam.
c. Penggunaan Sumber Belajar Lokal: Penggunaan sumber belajar lokal seperti cerita rakyat daerah, lagu daerah, seni tradisional, atau bahan bacaan lokal dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai kearifan lokal. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar lokal ini dalam proses pembelajaran.
d. Pengembangan Sikap Peduli dan Menghargai Kearifan Lokal: Selain mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal, penting juga untuk mengembangkan sikap peduli dan menghargai kearifan lokal pada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan karakter, pembelajaran nilai, dan pengalaman belajar langsung yang mendalam terkait dengan kearifan lokal.

3. **Model Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Kearifan local.**

Ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran tambahan berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan seperti seni budaya, pertunjukan seni

tradisional, studi banding ke tempat-tempat bersejarah, serta kerja sama dengan komunitas lokal menjadi sarana untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan kearifan lokal. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai kearifan lokal secara langsung, membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada ke empat fokus penelitian disertasi ini maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 12 di Kota Parepare memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan identitas budaya peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik tidak hanya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga memperkuat solidaritas, toleransi, kesadaran lingkungan, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam di kedua sekolah tersebut menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki cinta yang mendalam terhadap budaya dan agama mereka.
2. Pola internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di SMP Negeri 2 dan SMP 12 Kota Parepare dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, dan staf sekolah. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum, pengembangan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, penggunaan sumber belajar lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada budaya lokal menjadi kunci utama dalam proses internalisasi. Pengalaman belajar langsung melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, kegiatan kerajinan tradisional, pelatihan, dan partisipasi dalam upacara adat juga menjadi metode efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal secara langsung. Dengan berbagai strategi ini, diharapkan peserta didik di SMP Negeri di Kota Parepare dapat tumbuh menjadi individu yang mencintai dan peduli terhadap budaya dan kearifan lokal mereka, serta mampu menjadi generasi penerus yang memelihara dan melestarikan warisan budaya daerah.
3. kepala sekolah, guru, dan staff di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 12 Parepare, terlihat bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal menjadi fokus utama dalam memperkuat identitas keagamaan dan budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Melalui pendekatan seperti pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan pihak eksternal, penggunaan teknologi dan media, serta pengembangan sikap toleransi dan kerjasama menjaga lingkungan, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghargai, dan melestarikan nilai-nilai budaya dan agama lokal mereka. Upaya bersama antara sekolah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang beragam, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik yang berkualitas

Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi pada dua hal; mencakup implikasi teoritik dan implikasi praktis. Adapun kedua implikasi tersebut yaitu:

1. Implikasi Teoritik;

Implikasi teoritis dalam temuan disertasi ini adalah didapatinya moral dalam budaya lokal yang dapat mengoptimalkan implementasi nilai PAI peserta didik melalui proses internalisasi. Pada tataran konsep, Proses internalisasi nilai budaya lokal melalui PAI terkait beberapa aspek komponen pembelajaran.

Pada tataran implementatif tercermin dari gambaran kondisi empiric yang menunjukkan proses internalisasi nilai budaya lokal melalui pendidikan agama Islam dilakukan melalui

Pendidikan penggunaan sumber belajar lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada budaya lokal menjadi kunci utama dalam proses internalisasi. Pengalaman belajar langsung melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, kegiatan kerajinan tradisional, pelatihan, dan partisipasi dalam upacara adat.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam temuan disertasi ini adalah Melalui proses pembelajaran PAI nilai-nilai budaya lokal dapat di internalisasikan

Hasil penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menerapkan proses pembelajaran Lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan contoh atau gambaran bagaimana sebuah lembaga sekolah formal dapat mengoptimalkan internalisasi PAI dalam nilai nilai kearifan lokal. Dengan mengikuti rangkaian proses yang telah digambarkan secara utuh dan kontinyu dalam disertasi ini.

Saran-saran

Sesuai temuan hasil penelitian, maka di beri saran kepada beberapa pihak yaitu antara lain;

1. Kepada pendidik dan pengelola lembaga pendidikan, pertama, harus lebih percaya diri untuk menampilkan muatan nilai budaya lokal dengan menggunakan bahasa lokal kedalam semua elemen komponen kurikulum yang dikembangkan, sehingga menjadi promosi untuk mengenalkan budaya lokal yang mengandung kearifan kehalayak dunia pendidikan pada khususnya dan kepada seluruh warga sekolah pada umumnya. kedua, perlu adanya seminar dan workshop untuk menyamakan persepsi antar semua warga sekolah terhadap proses internaisasi nilai budaya lokal. ketiga semua capain mutu peserta didik harus didokumentasikan secara lengkap dan sekolah harus diberi appreciation terhadap semua usaha dan capaian peserta didik yang berpartisipasi diberbagai contest demi menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Kepada para pemangku kebijakan pendidikan, pertama perlu mempublikasikan pentingnya menggaet kearifan nilai budaya lokal kedalam dunia pendidikan formal demi membangkitkan semangat belajar peserta didik. kedua perlu dipertimbagkan untuk menerapkan kegiatan pembiasaan rutin, program reguler, program unggulan, program outstanding, program spontan dan program keteladanan untuk menyempurnakan proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakuriker sebagaimana yang telah diterapkan pemerintah saat ini demi mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, mengenai temuan internalisasi Nilai budaya lokal melalui pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan mutu peserta didik, yang ingin menggunakan teori yang telah dibangun dalam disertasi ini, diharapkan agar mengikuti semua tahapan model yang telah dibangun secara step by step demi mencapai hasil optimal sebagaimana yang telah dilakukan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004.

Ahmad at-Thabrâni, Sulaiman *al-Mu'jam ash-Shagîr*, Cet, Pertama, Bairut: Dârul Kutub al-Ilmiyah, 1403 H/ 1983 M

Al Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*.Semarang: Wicaksana,

al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Alfian , Alfian Muhammad Yusuf, & Uyun Nafiah. "*Integrating Islamic Values in Teaching English: Lessons Learned from an Integrated Islamic School*" UIN Sulthan Thaha

Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia. Integrating Islamic Values in Teaching English: Lessons Learned from an Integrated Islamic School.

Ansyar. Mohammad Kurikulum Hakekat, *Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017

Arief, Armai. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Departemen (kementrian) Agama R.I. *Alquran dan Terjemahnya* 2019

Fuadi. Akhsanul "*Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School*". Department of Islamic Education, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia. Randwick International of Social Science (RISS) Journal Vol. 1, No. 3, October 2020 | Page: 555-570 |ISSN Online: 2722-5674 - ISSN Print: 2722-5666.

Hamid, Abdul "*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016

Hidayatulloh. Taufik "*ntegrating Living Values Education into Indonesian Islamic Schools: An Innovation in Character Building*". Paramadina University of Jakarta, Indonesia. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan KeagamaanVol. 22 No. 1 (2024), pp.137-152| doi: 10.32729/edukasi.v22.i1.1743p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X

Hitami, Munzir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2004

https://kbbi.kemdikbud.go.id/

https://nursyamcentre.com/artikel/kelas_antropologi/islam_kolaboratif_tradisi_islam_lokal_pesisiran_

https://shamela.ws/book/13285/4084

Huda, N. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*. Prenada Media.

Ihsan, Hamdani Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2007)

Khozin, Khazanah. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Malik Fajar & A zyumardi Azra, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa*.Jakarta: PT. Penamadani. 2010

Munir, "*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013

Musafida. Vita "*pendidikan Islam Multikultural, konsep dan implementasi proses pembelajaran PAI berbasis nilai nilai multikultural*".Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020.

Mustafidah, *Fita pendidikan Islam Multikultural* , depok : raja grafindo persada. 2020

Nasih, Afmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018

Supratno "*budaya religious sebagai saran kecerdasan spiritual*" (Malang: literasi nusantara: 2019

Syafruddin Nurdin & Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016

Tafsir, "*Moral dalam Kajian Al-Qur"an*", Jurnal Studi Islam.Volume I. No1, 2000

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006